

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik (Slameto,2010). Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dalam konteks penyelenggaraan ini, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum. Kurikulum secara berkelanjutan disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan berorientasi pada kemajuan sistem pendidikan nasional, tampaknya belum dapat direalisasikan secara maksimal. Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran (Sudjana, 2009).

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap salah satu guru Kimia di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang terlihat kurang berminat dengan mata pelajaran kimia, karena banyak siswa beranggapan bahwa dalam proses pembelajarannya hanya bersifat abstrak. Hal ini dapat ditunjukkan oleh nilai ulangan harian kimia yang relatif rendah dengan rentang 55 – 68 belum mencapai batas minimal atau KKM yang ditetapkan sekolah yakni 70.

Kurangnya variasi pembelajaran yang diberikan guru disekolah juga terlihat pada saat peneliti melakukan PPL. Berdasarkan pengamatan riil di lapangan, proses pembelajaran di sekolah dewasa ini kurang meningkatkan kreativitas siswa, terutama dalam pembelajaran Kimia. Masih banyak tenaga pendidik yang menggunakan metode konvensional secara monoton dalam kegiatan pembelajaran

di kelas, sehingga suasana belajar terkesan kaku dan didominasi oleh sang guru. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran didalam kelas yang selalu didominasi oleh guru. Dalam penyampaian materi, biasanya guru menggunakan metode konvensional, dimana siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif. Hal ini mengakibatkan nilai Kimia yang di peroleh siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70, dilihat dari nilai rata-rata yang di peroleh siswa kls X sewaktu PPL sebesar 67.

Seorang guru harus mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif, guru menciptakan suasana yang kondusif misalnya dengan memilih model dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan. Menurut Hamalik (2008), bila siswa kurang berminat dalam mengikuti pelajaran juga penyebabnya adalah masalah model dan media yang digunakan guru, mungkin tidak sesuai dengan materi ajar misalnya model yang digunakan dalam proses pembelajaran peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa (Sanjaya, 2007). Hasil diagnostik juga menunjukkan bahwa masalah pokok yang dialami guru kimia adalah kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi ajar. Hal ini menunjukkan bahwa kurang diterapkannya pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa.

Dewasa ini banyak digunakan model pembelajaran kooperatif. Artzt & Newman (dalam Trianto) menyatakan bahwa dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas – tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Jadi setiap kelompok memiliki tanggung jawab yang sama untuk keberhasilan kelompoknya. Hal ini memotivasi siswa untuk melakukan yang terbaik bagi siap kelompoknya. Suasana belajar kooperatif

menghasilkan prestasi belajar yang lebih tinggi, hubungan yang lebih positif dan penyesuaian psikologi yang lebih baik dari pada suasana belajar yang penuh dengan persaingan dan memisah – misahkan siswa. Dengan model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik. Salah satu pembelajaran kooperatif yang sering digunakan adalah pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lidia Rajagukguk (2010), dapat meningkatkan aktivitas belajar kimia siswa yang diajarkan dengan menggunakan kooperatif *Jigsaw* dan media *Powerpoint* sehingga hasil belajar meningkat sebesar 36,9% dibandingkan hasil belajar tanpa pembelajaran kooperatif *jigsaw* dengan menggunakan media *Powerpoint* pada sub pokok bahasan bilangan Kuantum struktur atom di kelas XI SMA. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Juniarti (2012), yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Dua Tinggal Dua Bertamu Dibandingkan Tipe *Jigsaw* Yang Didukung Media Berbasis Komputer Pada Pokok Bahasan Termokimia“, menunjukkan bahwa aktivitas belajar kimia siswa meningkat, sehingga hasil belajar kimia siswa pun meningkat yaitu sebesar 56,4% pada kelas yang menggunakan perlakuan model kooperatif *Jigsaw*.

Selain itu, keberhasilan pengajaran juga tergantung dengan adanya media pembelajaran. Media merupakan satu diantara sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran yang dapat menyampaikan materi dengan tepat sasaran, termasuk salah satunya adalah media berbasis komputer. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ramlan Silaban (2010) yang berjudul “Penggunaan Macro Media Flash, Program PowerPoint, Dan Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Kimia SMA Pada Pokok Bahasan Hidrokarbon” terdapat peningkatan minat belajar kimia siswa, sehingga hasil belajar meningkat masing – masing sebesar 63% ; powerpoint 65% serta peta konsep 50%. Hasil penelitian penggunaan media *PowerPoint* pada pokok bahasan hidrokarbon yang dilakukan oleh Simatupang (2010)

memberikan peningkatan minat dan motivasi belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa pun meningkat sebesar 56, 67%.

Hidrokarbon merupakan salah satu senyawa karbon sederhana. Kompetensi dasar yang harus dicapai siswa pada pokok bahasan hidrokarbon pada KTSP adalah mengenai Pengenalan hidrokarbon, mengenali rumus umum dan memberi nama senyawa alkana, alkena dan alkuna. Menjelaskan konsep isomer dan penerapannya pada sifat senyawa hidrokarbon. Oleh karena materi yang dipelajari pada pokok bahasan hidrokarbon bersifat abstrak dan pemahaman, maka diharapkan dengan digunakannya model kooperatif tipe *Jigsaw* pada proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan minat dan aktivitas belajar siswa dalam memahaminya. Selain itu, penggunaan media *Powerpoint* diharapkan dapat membantu siswa untuk memvisualisasikan rumus struktur dan isomer hidrokarbon, sehingga siswa dapat lebih memahaminya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Dengan Menggunakan Media *PowerPoint* Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Hidrokarbon.”**

## 1.2. Identifikasi Masalah

Selaras dengan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar kimia siswa masih rendah.
2. Penggunaan model dan media pembelajaran yang kurang bervariasi
3. Perlunya Penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.
4. Perlunya media pembelajaran *PowerPoint* untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar
5. Hidrokarbon merupakan salah satu pokok bahasan kimia yang bersifat abstrak dan pemahaman sehingga dibutuhkan model dan media pembelajaran yang tepat.

### 1.3. Rumusan Masalah

1. Apakah pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan menggunakan media *PowerPoint* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan hidrokarbon?
2. Apakah peningkatan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan menggunakan media *PowerPoint* lebih tinggi dari pada pengajaran menggunakan model pembelajaran konvensional dengan menggunakan media *PowerPoint* ?

### 1.4. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.
2. Media yang digunakan pada penelitian ini adalah media *PowerPoint*.
3. Materi yang diajarkan pada penelitian ini adalah materi Hidrokarbon.
4. Objek Penelitian adalah siswa kelas X semester Genap SMAN 2 Tebing Tinggi Tahun Pelajaran 2012/2013 sebanyak 2 kelas.

### 1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain adalah :

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan menggunakan media *PowerPoint* pada pokok bahasan hidrokarbon.
2. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar siswa pada pokok bahasan hidrokarbon dengan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan media *PowerPoint* dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan menggunakan media *PowerPoint*.

## 1.6. Manfaat penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait diantaranya sebagai berikut :

### 1. Bagi Peneliti

Peneliti ini dapat memberikan gambaran dan pengetahuan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan media *PowerPoint* pada pelajaran kimia di SMA. Selain itu hasil penelitian diharapkan bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

### 2. Bagi Siswa

Siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran dan menambah pemahaman siswa pada pokok bahasan Hidrokarbon.

### 3. Bagi Guru

Sebagai alternatif dalam mengelola pembelajaran dan dapat menumbuhkan kreatifitas guru dalam pembelajaran.

## 1.7. Defenisi Operasional

Model pembelajaran *Cooperative* merupakan salah satu model pembelajaran yang mendukung pembelajaran kontekstual. Sistem *Cooperative Learning* dapat didefinisikan sebagai sistem kerja / belajar kelompok yang terstruktur. Yang termasuk di dalam struktur ini adalah lima unsur pokok yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok.

*Jigsaw* adalah tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Elliot Aronson's. Model pembelajaran ini didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya.

Istilah Media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari "Medium" yang secara harfiah berarti "Perantara" atau "Pengantar" yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan. Adapun Posisi media pembelajaran oleh karena proses pembelajaran merupakan proses

komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran.

*Microsoft PowerPoint* merupakan aplikasi yang lengkap untuk membuat bahan presentasi yang menarik dan professional. *PowerPoint* menyediakan fasilitas untuk membuat presentasi mulai dari presentasi sederhana yang terdiri dari beberapa butir pesan sampai ke presentasi yang dilengkapi gambar, animasi, suara, photo untuk ditampilkan pada cetakan kertas, slide, transparansi untuk proyektor, maupun dalam bentuk file untuk ditampilkan langsung melalui proyektor. *Microsoft PowerPoint* merupakan salah satu program berbasis multimedia yang didalam komputer, biasanya program ini sudah dikelompokkan dalam program Microsoft Office. Oleh karena itu keuntungan terbesar dari program ini adalah tidak perlunya pembelian piranti lunak karena sudah berada didalam Microsoft Office. Hal inilah yang akan mengurangi beban hambatan pengembangan pembelajaran komputer.

Hidrokarbon adalah suatu senyawa yang terdiri dari dua jenis unsur, yaitu karbon (C) dan hidrogen (H) sebagai penyusunnya. Dalam kehidupan sehari-hari sering kita jumpai senyawa Hidrokarbon, misalnya, minyak bumi, LPG, bensin dan pelumas. Senyawa hidrokarbon terdiri dari atom karbon dan atom hidrogen. Senyawa hidrokarbon dapat mempunyai ikatan tunggal (alkana), rangkap dua (alkena), dan rangkap tiga (alkuna). Penggolongan hidrokarbon berdasarkan bentuk rantai karbon yaitu hidrokarbon alifatik, alisiklik atau aromatik.